

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) PEKERJA PENGOLAHAN BAJA
DI PT. CIPTA BAJA RAYA**

SKRIPSI



Oleh:

ANGGI HAHOLONGAN PULUNGAN
NIM: 0801172233

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) PEKERJA PENGOLAHAN BAJA DI PT.
CIPTA BAJA RAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M)**

Oleh :

ANGGI HAHOLONGAN PULUNGAN

0801172233

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) PEKERJA PENGOLAHAN BAJA DI PT.
CIPTA BAJA RAYA**

ANGGI HAHOLONGAN PULUNGAN

NIM : 0801172233

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja pengolahan baja di PT.Cipta Baja Raya. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei *cross sectional*. Sebanyak 80 pekerja pengolahan baja dijadikan sampel dengan purposive sampling. Analisa data menggunakan uji chi square untuk analisis bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor yaitu, variable pengetahuan dengan nilai p value = 0.000 ($p < 0.05$), variabel Sikap Kerja dengan nilai p value = 0.000($p < 0.05$), variabel Penggunaan APD dengan nilai p value = 0,000 ($p < 0.05$), variable kenyamanan dengan nilai p value = 0,000($p < 0.05$). Penelitian ini menemukan bahwa hubungan pengetahuan, sikap kerja, kenyamanan menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan penggunaan APD pada pekerja pengolahan baja di PT.Cipta Baja Raya. Studi ini penting terhadap para pekerja dan pemilik perusahaan baja untuk menerapkan peraturan kewajiban penggunaan alat pelindung diri pada saat bekerja di PT. Cipta Baja Raya.

Kata Kunci : Pengetahuan ,Sikap, Kenyamanan, Penggunaan APD

**FACTORS RELATED TO THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE
EQUIPMENT (PPE) FOR STEEL PROCESSING WORKERS AT PT.
CREATE STEEL**

ANGGI HAHOLONGAN PULUNGAN
NIM : 0801172233

ABSTRACT

This study aims to determine the factors associated with the use of Personal Protective Equipment (PPE) for steel processing workers at PT.Cipta Baja Raya. This research is a quantitative research using a cross sectional survey approach. A total of 80 steel processing workers were sampled by purposive sampling. Data analysis used chi square test for bivariate analysis. The results of this study indicate that several factors, namely, knowledge variable with p value = 0.000 ($p < 0.05$), Work Attitude variable with p value = 0.000 ($p < 0.05$), PPE use variable with p value = 0.000 ($p < 0.05$). 0.05), the comfort variable with p value = 0.000 ($p < 0.05$). This study found that the relationship of knowledge, work attitude, comfort showed a significant relationship with the use of PPE for steel processing workers at PT.Cipta Baja Raya. This study is important for workers and owners of steel companies to apply the mandatory use of personal protective equipment when working at PT. Cipta Baja Raya

Keywords: Knowledge, Attitude, Convenience, Use of Personal Protective Equipment

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Anggi Haholongan Pulungan

NIM : 0801172233

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Peminatan : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Tempat/Tgl Lahir : Sopsopan, 24 Januari 1999

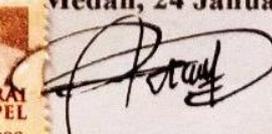
Judul Skripsi : Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja Pengolahan Baja Di PT Cipta Baja Raya

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN-Sumatera Utara Medan.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya saya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 24 Januari 2022




ANGGI HAHOLONGAN PULUNGAN
0801172233

HALAMAN PERSETUJUAN JUDUL

Judul Skripsi : FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
PEKERJA PENGOLAHAN BAJA DI PT. CIPTA
BAJARAYA

Nama Mahasiswa : Anggi Haholongan Pulungan

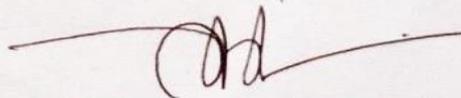
NIM : 0801172233

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Peminatan : Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menyetujui,

Pembimbing Skripsi



Dr. Tri Niswati Utami M.Kes
NIP. 1100000111

Pembimbing Integrasi Keislaman



Dr. Watni Marpaung. MA
NIP. 198205152009121007

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul :

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) PEKERJA PENGOLAHAN BAJA DI PT.
CIPTA BAJA RAYA**

Yang dipersiapkan dan dipertahankan oleh :

ANGGI HAHOLONGAN PULUNGAN
0801172233

Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Pada Tanggal 24 Januari 2022 Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

TIM PENGUJI

Ketua Penguji



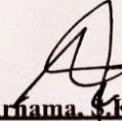
Dr. Mhd. Furqan, S.Si., M.Comp.Sc.
NIP. 198008062006041003

Penguji I



Dr. Tri Niswati Utami, M.Kes
NIP. 1100000111

Penguji II



Tri Bayu Purnama, S.KM, M.Med.Sci
NIP. 199210142019031011

Penguji III



Dr. Watni Marpaung, MA
NIP. 198205152009121007

Medan, 24 Januari 2022
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Dekan,



Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
NIP.196207161990031004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alakikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat serta karunia-Nya, sehingga penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PEKERJA PENGOLAHAN BAJA DI PT. CIPTA BAJA RAYA”**. Laporan tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata 1 pada Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan tugas akhir ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, nasehat dan bimbingan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UINSU.
3. Ibu Susilawati SKM, M.Kes selaku Ketua Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat UINSU.
4. Ibu Fauziah Nasution, M.Psi selaku dosen pembimbing akademik.

5. Ibu Dr.Tri Niswati, M.kes selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan ilmu, bantuan, arahan, nasihat, masukan, serta semangat yang tiada henti-hentinya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini secepatnya.
6. Bapak Dr. Watni Marpaung, MA, selaku dosen pembimbing kajian integrasi keislaman yang telah memberikan masukan, arahan dan bimbingan yang mengarah pada ayat-ayat Al-Quran dan Hadits yang berkaitan dengan kesehatan.
7. Bapak Tri Bayu Purnama, S.KM, M.Med,Sci selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
8. Seluruh Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan ajaran-ajaran selama saya duduk dibangku kuliah.
9. Kepada pihak Perusahaan di PT Cipta Baja Raya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan Seluruh karyawan yang menjadi responden penelitian saya, dan bersedia untuk meluangkan waktunya dalam mengisi kuesioner.
10. Terutama kepada orang tua saya yang sangat saya cintai ayahanda Alm Panaor Pulungan dan Sutaryetno selaku penerus ayahanda saya dan ibunda Hj Hasnah Silaen, yang selama ini memberikan kasih sayang kepada saya dari kecil hingga sekarang yang takkan bisa saya balas pengorbanannya. dan yang senantiasa memberikan motivasi, doa dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan

skripsi ini . Dan penghargaan yang sebesar-besarnya saya persembahkan kepada ibunda tercinta Hj Hasnah Silaen yang selalu mendukung dan memberi nasehat kepada saya selama ini. Dan juga terima kasih saya ucapkan kepada keluarga yaitu Adik, Abang dan Kakak yang bernama ,Ibnu Hilal, alm Muhammad Nasrul Pulungan, Rido Pasaribu SE, Khairatun Nisa Pulungan S.Tr.Keb, Gustika Rahayu A.Md , serta Panraz Pulungan, Akira Pulungan, Al Khawarismi Razka Tirta Pasaribu, Arumi Razka Najeta Pasaribu selaku keponakan.Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan untuk orang yang paling berharga dalam hidup saya.

11. Sahabat-Sahabat tercinta saya yang sudah saya anggap seperti keluarga, Imam Fahreza, Saparudin, Pramilenia Rosdiana Putri, dan Anisa Rahmayani Sitorus. yang tidak hentihentinya membantu memberi masukan, motivasi, doa serta menjadi tempat bertukar ilmu kepada penulis.Terima Kasih sudah menjadi teman terbaik selama menempuh perkuliahan ini dan mengajarkan banyak hal. Pengalaman yang luar biasa bersama kalian akan menjadi moment yang tidak terlupakan dan sangat dirindukan. Semoga persahabatan kita akan terus berlanjut sampai rambut kita mulai memutih. Dan sukses untuk kita semua dan tidak lupa juga terimakasih kepada Kakak Arni Mawarni M.Pd yang telah banyak

membantu dan membimbing, hingga penulis dapat menyelesaikannya.

12. Teman – teman KKN-KS 03 Desa Sampe Raya, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat terima kasih sudah menjadi teman terbaik selama kurang lebih 1 bulan di kantor desa sampe raya dan dengan kita kompak kita semua bisa dapat nilai A dan melanjutkan tugas akhir ini dengan perasaan tenang.
13. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya serta membalas semua kebaikan.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam cara penulisan dan isi. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan isi skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 24 Januari 2022

Anggi Haholongan Pulungan

NIM 0801172233

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(CURRICULUM VITAE)**

DATA PRIBADI

Nama : Anggi Haholongan Pulungan
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tgl Lahir : Sosopan, 24 Januari 1999
Agama : Islam
Golongan Darah : AB
Status Perkawinan : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Kampung Lalang Dsn 3A , Kabupaten Labuhanbatu Utara
No. HP : 082129734801
Email : haholonganpulungananggi@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

FORMAL :

SD Negeri 11629 Kampung Lalang Dsn 1 (2005-2011)
MTS Negeri 1 Kualuh Hulu (2011-2014)
SMA Negeri 1 Kualuh Selatan (2014-2017)

DATA ORANG TUA

NAMA :

Ayah : alm. Panaor Pulungan dan Sutaryetno
Ibu : Hj Hasnah Silaen
Alamat : Kampung Lalang Dsn 3A, Kabupate Labuhanbatu Utara

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL DENGAN SPESIFIKASI	
ABSTRAK	
ABSTRAC	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Alat Pelindung Diri (APD)	9
2.1.1 Pengertian Alat Pelindung Diri	9
2.1.2 Peraturan Perundang – Undang Terkait Dengan Alat Pelindung Diri ..	11
2.1.3 Fungsi Dan Jenis Alat Pelindung Diri.....	12
2.1.4 Kriteria Alat Pelindung Diri.....	15
2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri	18
2.2.1 Pengetahuan	18
2.2.2 Sikap.....	19
2.2.3 Kenyamanan Alat Pelindung Diri	20
2.3 Kajian Integrasi Keislaman	21
2.3.1 Konsep Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan, Dan Pemakaian APD	21
2.3.2 Tinjauan Perspektif Keselamatan Kerja Terhadap Karyawan di PT Cipta Baja Raya	25
2.3.3 Kajian Maqashid Syariah	26
2.4 Kerangka Teori	28
2.5 Kerangka Konseptual	29
BAB 3 METODE PENELITIAN	30
3.1. Jenis Penelitian	30

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.2.1 Lokasi Penelitian	30
3.2.2 Waktu Penelitian	30
3.3. Populasi Dan Sampel	31
3.3.1 Populasi	31
3.3.2 Sampel	31
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	31
3.4 Variabel Penelitian	31
3.4.1 Variabel Bebas	31
3.4.2 Variabel Terikat	31
3.5 Defenisi Operasional	32
3.6 Metode Pengumpulan Data	33
3.6.1 Data Primer	33
3.6.2 Data Sekunder	33
3.7 Alat atau Istrumen Penelitian	34
3.8 Metode Pengukuran	34
3.8.1 Pengetahuan	34
3.8.2 Sikap.....	35
3.8.3 Pemakaian Alat Pelindung Diri.....	35
3.8.4 Kenyamanan Alat Pelindung Diri	35
3.9 Metode Analisis Data.....	36
3.9.1 Analisis Univariat	36
3.9.2 Analisis Bivariat.....	36
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
4.1.2 Karakteristik Responden	39
4.1.3 analisis Bivariat	41
4.2 Pembahasan	43
4.2.1 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Penggunaan APD.....	43
4.2.2 Hubungan Antara Sikap Dengan Penggunaan APD	44
4.2.3 Hubungan Antara Kenyamanan Dengan Penggunaan APD	45
4.2.4 Analisis Integrasi Keislaman Mengenai Alat Pelindung Diri.....	46
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 kesimpulan	49
5.2 saran	50
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	28
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	29

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Definisi Operasional	32
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan.....	39
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap	39
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Kenyamanan	40
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan APD	40
Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan APD.....	41
Tabel 4.6 Hubungan Sikap Dengan Penggunaan APD	41
Tabel 4.7 Hubungan Kenyamanan Dengan Penggunaan APD.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen penelitian	53
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	54
Lampiran 3. Lembar Observasi.....	58
Lampiran 4. Lembar Observasi Penggunaan APD	59
Lampiran 5 Hasil Karakteristik Responden	59
Lampiran 6 Analisis Bivariat	61
Lampiran 7 Dekomentasi	65

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bertahan dalam kehidupan dan berusaha untuk menghindarkan diri dari kecelakaan kerja adalah salah satu aspek penting dalam budaya kerja di suatu perusahaan. Dalam memasuki perkembangan era industrialisasi yang bersifat global saat ini sangat memicu persaingan industri untuk memperebutkan pasar oleh setiap perusahaan secara kompetitif (Damanik, 2016).

Sebuah perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya selalu menginginkan keberhasilan baik berupa hasil produksi maupun layanan. Untuk menunjang hal tersebut maka diperlukan tempat kerja yang sehat dan aman sehingga tidak terjadi kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja yang menyebabkan penurunan hasil produksi dan buruknya pelayanan terhadap konsumen (Meutia, 2013).

Pada dasarnya kegiatan produksi di suatu perusahaan tidak terlepas dari resiko kecelakaan yang dialami oleh komponen perusahaan mulai dari tenaga kerja sampai resiko kerusakan yang di alami mesin operasional. Kecelakaan selalu diartikan sebagai kejadian yang tidak dapat diduga. Kecelakaan kerja dapat terjadi karena kondisi yang tidak membawa keselamatan kerja, atau perbuatan yang tidak selamat (Yudha, 2013).

Keselamatan para pekerja sangat penting nilainya bagi suatu perusahaan, karena hal tersebut merupakan kunci keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nama baik perusahaan. Sebuah perusahaan dalam menjalankan

aktifitasnya selalu menginginkan keberhasilan baik berupa hasil produksi maupun layanan. Untuk menunjang hal tersebut maka diperlukan tempat kerja yang sehat dan aman, seperti memfasilitasi para karyawan atau pekerja dengan Alat Pelindung Diri (APD) sehingga dapat meminimalisasikan terjadi kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja yang menyebabkan penurunan hasil produksi dan pelayanan terhadap konsumen.

Berdasarkan data International Labour Organization (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun 2012 ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (Depkes, 2008).

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya kecelakaan kerja di tempat kerja. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sering dianggap tidak penting ataupun remeh oleh para pekerja. Padahal penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap keselamatan para pekerja. Kedisiplinan para pekerja dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) masih tergolong rendah sehingga resiko terjadinya kecelakaan kerja cukup besar.

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan tahap akhir dari metode pengendalian kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Meskipun demikian, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) akan menjadi sangat penting apabila pengendalian secara teknis dan administratif telah dilakukan secara maksimal

namun potensi tensi risiko masih tergolong tinggi. Keefektifan penggunaan (APD) terbentur dari para tenaga kerja sendiri.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri yang telah disediakan oleh perusahaan (Wibowo, 2010). Menurut Sari (2012) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa 26,3% tenaga kerja yang jarang menggunakan APD pernah mengalami kecelakaan kerja saat sedang bekerja.

Berdasarkan survey awal, peneliti menemukan masih ada para pekerja peleburan baja di PT. Cipta Raya Baja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti pelindung kepala (helm), *Safety Shoes*, dan pelindung pendengaran, padahal perusahaan telah menyediakan dengan lengkap Alat Pelindung Diri (APD) seperti alat pelindung kepala (helm), alat pelindung tangan, alat pelindung pendengaran, alat pelindung kaki (*Safety Shoes*) dan alat pelindung badan.

Berdasarkan keterangan dari salah satu informan yaitu karyawan peleburan baja di PT. Cipta Baja Raya mengatakan bahwa alasan mengapa tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) adalah karena merasa tidak nyaman ketika harus memakai *Safety Shoes* yang terasa berat dalam waktu yang lama, sehingga dapat mempersulit pekerjaan mereka. Selain itu, ada juga yang mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui pada saat kapan Alat Pelindung Diri (APD) itu harus dipakai dan mereka juga merasa ketika tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) mereka akan tetap baik-baik saja dalam melakukan pekerjaannya. Peneliti juga menemukan tidak adanya pengawasan yang ketat dari pihak PT. Cipta baja

Raya terkait penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di lingkungan tempat mereka bekerja.

Kecelakaan kerja sering terjadi di PT. Cipta Baja Raya, baik itu kecelakaan kerja berat dan kecelakaan kerja yang ringan. Namun terkadang kecelakaan tersebut tidak dilaporkan atau mendapat penanganan karena bukan merupakan masalah kesehatan yang serius dan tidak menurunkan produktivitas kerja. Adapun contoh kasus kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Cipta Baja Raya yaitu terpercik cairan baja, terpercik api pada saat peleburan baja, iritasi mata, terkena benda tajam.

kecelakaan disebabkan oleh dua hal, yaitu tindakan yang tidak aman (*unsafe act*), kondisi tidak aman (*unsafe condition*) dan faktor alam. Dari hasil data kecelakaan didapatkan bahwa 88% sebab kecelakaan adalah faktor manusia, 10% faktor lingkungan dan 2% faktor alam. Maka dari itu sumber daya manusia dalam hal ini memegang peranan sangat penting dalam penciptaan kesehatan dan keselamatan kerja. Tenaga kerja yang mau membiasakan dirinya dalam posisi aman dan menggunakan perelatan yang telah di cek keamanannya serta melakukan pekerjaannya dengan aman maka akan sangat membantu dalam memperkecil angka kecelakaan kerja Suma'mur (dalam Retnowati, 2009).

Penggunaan alat pelindung diri dalam bekerja dapat mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja, penelitian yang dilakukan Suak, Kawatu, dan Kolibu, (2019) menemukan bahwa pekerja yang patuh menggunakan alat pelindung diri cenderung mengalami resiko kecelakaan kerja yang lebih rendah. Tidak menggunakan alat pelindung diri saat berkerja merupakan perilaku yang tidak aman dan dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa adanya perasaan tidak nyaman dalam penggunaan APD, pengetahuan yang kurang tentang penggunaan APD serta sikap karyawan yang lebih memilih untuk tidak memakai APD pada saat sedang bekerja, karyawan mengetahui bahwa sudah disediakan APD ditempat bekerja, namun sikap pemakaian APD masih kurang.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman individu terhadap suatu objek dan informasi yang diterima oleh individu (Rudyarti, 2017). Penelitian yang dilakukan Permatasari (2017) bahwa 80% dari 10 pekerja bengkel las merasa tidak nyaman menggunakan APD, selanjutnya hasil penelitian Jannah (2018) bahwa 89,5% tidak nyaman menggunakan APD dan 86% berperilaku kurang baik dalam penggunaan APD.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket dan tes yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan (Notoatmojo, 2003). Penelitian lainnya dilakukan oleh Sari (2015) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, masa kerja dengan kecelakaan kerja tetapi ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri. Rudyarti (2017) juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap penggunaan alat pelindung diri di tempat kerja.

Berdasarkan uraian diatas menjelaskan bahwa karyawan di PT. Cipta Baja Raya memiliki kenyamanan, pengetahuan dan sikap yang sangat rendah dibandingkan dengan manajemen dan lingkungan fisik, oleh karena itu

kenyamanan, pengetahuan dan sikap adalah variabel yang sangat perlu di teliti. Karyawan PT. Cipta Baja Raya tidak menerapkan penggunaan APD dengan baik, sikap kerja, dan Pengetahuan tentang penggunaan APD yang masih sangat kurang. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Pengolahan Baja di PT. Cipta Baja Raya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Apakah pengetahuan berhubungan dengan Penggunaan Alat pelindung Diri (APD) pada Pekerja Bagian Pengolahan Baja di PT. Cipta Baja Raya?
2. Apakah kenyamanan berhubungan dengan Penggunaan Alat pelindung Diri (APD) pada Pekerja Bagian Pengolahan Baja di PT. Cipta Baja Raya?
3. Apakah Sikap berhubungan dengan Penggunaan Alat pelindung Diri (APD) pada Pekerja Bagian Pengolahan Baja di PT. Cipta Baja Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang dominan berhubungan dengan Penggunaan Alat pelindung Diri (APD) pada Pekerja Bagian Pengolahan Baja di PT. Cipta Baja Raya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD pada pekerja pengolahan baja di PT. Cipta Baja Raya.

2. Untuk mengetahui hubungan kenyamanan dengan penggunaan APD pada pekerja pengolahan baja di PT. Cipta Baja Raya.
3. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan penggunaan APD pada pekerja pengolahan baja di PT. Cipta Baja Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan manfaat bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja pengolahan baja.
2. Memberikan manfaat informasi kepada pekerja pengolahan baja akan pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam melakukan pekerjaan sehingga dapat bekerja dengan baik.
3. Sebagai bahan referensi untuk peneliti peneliti lain yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Alat Pelindung Diri (APD)

2.1.1 Pengertian Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut OSHA atau *Occupational Safety and Health Association*, *personal protective equipment* atau alat pelindung diri didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya.

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri yang selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Perlindungan keselamatan pekerja melalui upaya teknis pengamanan tempat, mesin, peralatan, dan lingkungan kerja wajib diutamakan.

Namun, adakalanya risiko kecelakaan yang terjadi masih belum sepenuhnya dapat dikendalikan, sehingga perlu adanya penggunaan alat pelindung diri (APD). Jadi, penggunaan APD adalah alternatif terakhir yaitu kelengkapan dari segenap upaya teknis pencegahan kecelakaan. APD harus memenuhi persyaratan (Suma'mur, 2009) :

1. Enak (nyaman) dipakai
2. Tidak mengganggu pelaksanaan pekerja
3. Memberikan perlindungan efektif terhadap macam bahaya yang dihadapi

Menurut Suma'mur (1996) hal – hal yang perlu diperhatikan dalam pemakaian alat pelindung diri, yaitu :

1. Pengujian Mutu

Alat perlindungan diri harus memenuhi atandar yang telah ditentukan untuk menjamin bahwa alat pelindung diri akan memberikan perlindungan sesuai dengan yang diharapkan. Semua lat pelindung diri sebelum dipasarkan harus diuji lebih dahulu mutunya.

2. Pemeliharaan Alat Pelindung Diri

Alat pelindung diri yang akan digunakan harus benar – benar sesuai dengan kondisi tempat kerja, bahaya kerja, dan tenaga kerja sendiri agar benar – benar dapat memberikan perlindungan semaksimal mungkin pada tenaga kerja.

3. Ukuran Harus Tepat

Adapun untuk memberikan perlindungan yang maksimal pada tenaga kerja, maka ukuran alat pelindung diri harus tepat. Ukuran yang tidak tepat akan menimbulkan gangguan pada pemakaiannya.

4. Cara Pemakaian Yang Benar

Sekalipun alat pelindung diri disediakan oleh perusahaan, alat – alat ini tidak akan memberikan manfaat yang maksimal bila memakainnya tidak benar.

Tenaga kerja harus diberikan pengarahan tentang :

- a. Manfaat dari alat pelindung diri yang disediakan dengan potensi bahaya yang ada.

- b. Menjelaskan bahaya potensial yang ada dan akibat yang akan diterima oleh tenaga kerja jika tidak memakai alat pelindung diri yang diwajibkan.
- c. Cara memakai dan merawat alat pelindung diri secara benar harus dijelaskan pada tenaga kerja.
- d. Perlu pengawasan dan sanksi pada tenaga kerja menggunakan alat pelindung diri.
- e. Pemeliharaan alat pelindung diri harus dipelihara dengan baik agar tidak menimbulkan kerusakan ataupun penurunan mutu.
- f. Penyimpanan alat pelindung diri harus selalu disimpan dalam keadaan bersih ditempat yang telah tersedia, bebas dari pengaruh kontaminasi.

2.1.2 Peraturan Perundang – undangan Terkait dengan Alat Pelindung Diri (APD)

Peraturan Pemerintah atau perundang – undangan yang terkait dengan penggunaan alat pelindung diri antara lain :

- a. Undang – Undang No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan dan kesehatan kerja yaitu Bab VII pasal 12 ayat b dan c, Bab 9 pasal 13, dan Bab X pasal 14 ayat c.
- b. Instruksi Menteri Tenaga Kerja NO.INS.02/M/BW/BK/1984 tentang Pengesahan Alat Pelindung Diri.
- c. Surat Ederan Dirjen Biawas No.SE/06/BW/1997 tentang pendaftaran Alat Pelindung Diri.

2.1.3 Fungsi dan Jenis Alat Pelindung Diri (APD)

Sesuai dengan PERMENAKERTRANS No.8 Tahun 2010 Tentang Alat Pelindung Diri, terdapat berbagai fungsi dan jenis alat pelindung diri yang dapat dikategorikan menjadi :

1. Alat Pelindung Kepala

1.1 fungsi

Alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan – bahan kimia, jasad renik (mikro organisme) dan suhu yang ekstrim.

1.2 Jenis

Jenis alat pelindung kepala terdiri dari helm pengaman (*safety helmet*), topi atau kudung kepala, penutup atau pengaman rambut, dll.

2. Alat pelindung mata dan muka

2.1 Fungsi

Alat pelindung mata dan muka adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel – partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda – benda kecil, panas atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam.

2.2 Jenis

Jenis alat pelindung mata dan muka terdiri dari kacamata pengaman (*spectacles*), goggles, tameng muka (*face shield*), masker selam, tameng muka dan kacamata pengaman dalam kesatuan (*full face masker*).

3. Alat pelindung telinga

3.1 Fungsi

Alat pelindung telinga adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan.

3.2 Jenis

Jenis alat pelindung telinga terdiri dari sumbat telinga (*ear plug*) dan penutup telinga (*ear muff*).

4. Alat pelindung pernapasan

4.1 Fungsi

Alat pelindung pernapasan adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi organ pernapasan dengan cara menyalurkan udara bersih dan sehat atau menyaring cemaran bahan kimia, mikro-organisme, partikel yang berupa debu, kabut (*aerosol*), uap, asap, gas/ *fume*, dan sebagainya.

4.2 Jenis

Jenis alat pelindung pernapasan dan pelengkapannya terdiri dari masker, respirator, katrit, kanister, re-breather, airline respirator, continues Air Supply Machine = Air Hose Mask Respirator, tangki selam dan regulator (*Self-Contained Underwater Breathing Apparatus /SCUBA*),

Self- Contained Breathing Apparatus (SCBA), dan emergency breathing apparatus.

5. Alat pelindung tangan

5.1 Fungsi

Pelindung tangan (sarung tangan) adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari – jari tangan dari paparan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, reksi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan, dan tergores, terinfeksi zat pathogen (virus dan bakteri) dan jasad renik.

5.2 Jenis

Jenis pelindung tangan terdiri dari sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain kanvas, kain berlapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.

6. Alat pelindung kaki

6.1 Fungsi

Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda – benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir.

6.2 Jenis

Jenis pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam, industri, konstruksi bangunan, pekerja yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah

atau licin, bahan kimia dan jasad renik, dan/ atau bahaya binatang dan lain-lain.

7. Pakaian pelindung

7.1 Fungsi

Pakaian pelindung berfungsi untuk melindungi sebagian badan atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan (impact) dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikro-organisme pathogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur.

7.2 Jenis

Jenis pakaian pelindung terdiri dari rompi (vests), celemek (apron/coveralls), jaket, dan pakaian pelindung yang menutupi sebagian atau seluruh bagian badan.

2.1.4 Kriteria Alat Pelindung Diri

Menurut Tarwaka (2008) terdapat beberapa kriteria APD agar dapat dipakai dan efektif dalam penggunaan dan pemeliharaannya, yaitu :

1. Alat pelindung diri harus mampu memberikan perlindungan efektif pada pekerja atas potensi bahaya yang dihadapi.
2. Alat pelindung diri mempunyai berat yang seringan mungkin, nyaman dipakai dan tidak merupakan beban bagi pemakainnya.
3. Bentuk cukup menarik, sehingga pekerja tidak malu memakainnya.

4. Tidak menimbulkan gangguan kepada pemakainnya.
5. Mudah untuk dipakai dan dilepas kembali.
6. Tidak mengganggu penglihatan, pendengaran, dan pernafasan serta gangguan kesehatan lainnya pada waktu dipakai.
7. Tidak mengurai persepsi sensori dalam menerima tanda-tanda peringatan.
8. Suku cadang alat pelindung diri yang bersangkutan cukup tersedia di pasaran.
9. Mudah disimpan dan dipelihara pada saat tidak digunakan.
10. Alat pelindung diri yang dipilih harus sesuai standar yang ditetapkan.

Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam hal pemakaian alat pelindung diri antara lain

1. Pengujian Mutu

Alat pelindung diri harus memenuhi standar yang telah ditentukan untuk menjamin bahwa alat pelindung diri akan memberikan perlindungan sesuai dengan yang diharapkan. Semua alat pelindung diri sebelum dipasarkan harus diuji lebih dahulu mutunya.

2. Pemeliharaan APD

Alat pelindung diri yang akan digunakan harus benar-benar sesuai dengan kondisi tempat kerja, bahaya kerja dan pekerja sendiri agar benar-benar dapat memberikan perlindungan semaksimal mungkin pada tenaga kerja.

3. Ukuran harus tepat

Untuk dapat memberikan perlindungan yang maksimum pada tenaga kerja serta ukuran APD harus tepat. Ukuran yang tidak tepat akan menimbulkan gangguan pada pemakainnya.

4. Cara pemakaian yang tepat

Sekalipun APD disediakan oleh perusahaan, alat-alat ini tidak akan memberikan manfaat yang maksimal bila cara pemakainya tidak benar.

Selain selalu dipakai pada saat bekerja, alat pelindung diri juga memerlukan pemeliharaan yang tepat dan juga disimpan di tempat yang tepat pula.

Pemeliharaan APD dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Penjemuran dipanas matahari untuk menghilangkan bau dan mencegah tubuhnya jamur dan bakteri.
- 2) Pencucian dengan air sabun untuk pelindungan diri seperti helm, kacamata, ear plug yang terbuat dari karet, sarung tangan kain/kulit/karet dan lain-lain.
- 3) Penggantian *cartridge* atau *canister* pada respirator setelah dipakai beberapa kali.

Penyimpanan APD dapat dilakukan dengan cara :

- a) Tempat penyimpanan yang bebas dari debu, kotoran, dan tidak terlalu lembab, serta terhindar dari gigitan binatang.
- b) Penyimpanan harus diatur sedemikian rupa sehingga mudah diambil dan dijangkau oleh pekerja dan diupayakan disimpan di lemari khusus APD (Tarwaka, 2008).

2.2 Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

2.2.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2011).

Menurut penelitian Rogers yang dikutip Notoatmodjo (2011) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut proses yang berurutan, yang disebut AIETA, yakni :

1. **Awareness** (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
2. **Interest** (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut. Disini sikap subjek sudah mulai timbul.
3. **Evaluation** (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
4. **Trial**, dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
5. **Adaption**, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

2.2.2 Sikap

Menurut Notoatmodjo (2011), sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dari beberapa batasan lain tentang sikap maka dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan "predisposisi" tindakan atau perilaku dan masih merupakan reaksi tertutup. Menurut Allport yang dikutip oleh Notoatmodjo (2011), menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu:

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Maka dapat disimpulkan bahwa timbulnya sikap tidak dapat secara langsung tetapi merupakan kumpulan pikiran, keyakinan, dan pengetahuan. Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap juga terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu:

- a. **Menerima** (*receiving*), diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- b. **Merespons** (*responding*), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikator bahwa subjek menerima ide dari objek.
- c. **Menghargai** (*valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikator sikap tingkat tiga.

- d. **Bertanggung jawab** (*responsible*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan indikator sikap yang paling tinggi diantara indikator lainnya (Notoatmodjo, 2011).

2.2.3 Kenyamanan Alat Pelindung Diri (APD)

Alat pelindung diri (APD) merupakan alat yang memiliki kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang fungsinya mengisolasi pekerja dari bahaya tempat kerja. Karena itu pentingnya APD bisa digunakan oleh pekerja secara nyaman dan tidak menimbulkan bahaya baru. Banyak alasan pekerja enggan menggunakan APD salah satunya adalah karena faktor kenyamanan.

Perasaan tidak nyaman yang timbul pada saat menggunakan APD akan mengakibatkan keengganan para pekerja unyuk menggunakannya dan mereka member respon yang berbeda-beda. Resppn tersebut yaitu merasa tidak nyaman dan tetap memakai, sesekali melepas, tidak digunakan sama sekali, merasa nyaman tetap menggunakan APD (Budiono, 2003). Kenyamanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kenyamanan penggunaan APD pada kaki atau *Safety Shoes* yang digunakan oleh pekerja pengolah baja.

2.3 Integrasi Keislaman

2.3.1 Konsep Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan APD dan Pemakaian Alat Pelindung Diri

Menurut Nonaka dan Takeuchi 1997 (dalam Aldi, 2005) untuk mendapatkan sebuah pengetahuan maka perlu diperhatikan dasar dari pengetahuan itu. Dasar dari pengetahuan adalah data yang diolah menjadi informasi kemudian informasi-informasi tersebut diolah kembali menjadi pengetahuan. Data adalah sekumpulan ciri-ciri, fakta dan kejadian. Informasi adalah sebuah pesan yang biasanya dalam bentuk dokumen atau komunikasi yang dapat dilihat atau didengar. Pengetahuan merupakan gabungan pengalaman, nilai dan informasi kontekstual, pandangan para ahli yang menyediakan suatu kerangka kerja untuk mengevaluasi dan menggabungkan pengalaman-pengalaman baru dan informasi.

Sedangkan H.M Rusli Ngatimin mengemukakan bahwa “Pengetahuan adalah sebagai ingatan atas bahan-bahan yang telah dipelajari dan ini mungkin menyangkut mengingat kembali sekumpulan bahan yang luas dari hal-hal yang terperinci untuk teori, tetapi apa yang diberikan ialah menggunakan ingatan akan keterangan yang sesuai”.

Karena pengetahuan dalam penggunaan APD pada saat bekerja merupakan suatu keharusan bagi karyawan dalam melakukan pekerjaan demi menjagakesehatan dan keselamatan kerja. Seperti halnya sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, sikap penggunaan APD yang kurang baik kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti tingkat pengetahuan, apabila karyawan tidak mengetahui tentang APD dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap (Rahwan Ahmad, 2012: 1).

Karena pentingnya bagi setiap karyawan agar terhindar dari kecelakaan kerja maka wajib bagi setiap karyawan untuk memiliki pengetahuan bagaimana

mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Pengetahuan tentang bahaya apa saja yang dapat mengancam di tempat kerja dan bagaimana cara untuk melindungi diri dari bahaya tersebut, misalnya dengan menggunakan Alat Pelindung Diri saat mereka bekerja merupakan pengetahuan yang harus dimiliki setiap karyawan agar mereka selalu merasa aman saat bekerja. Karena itu janganlah melakukan yang menyebabkan kebinasaan dengan mengabaikan keselamatan kerja dan membiarkan paparan hazard dengan melakukan tindakan tidak selamat termasuk kebiasaan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri saat bekerja.

Mengubah perilaku dan kebiasaan kita melalui pelatihan dengan mengikuti perintah Allah SWT dan anjuran Rasulullah sesuai ketentuan Allah SWT pada QS Ar-Rad/ 13:11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ =

Terjemahnya: "Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan mereka selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka" (Kementrian Agama RI, 2010:250).

Tafsir Penjelasan dari ayat ini adalah Tidak saja mengetahui sesuatu yang tersembunyi di malam hari dan yang tampak di siang hari, Allah, melalui malaikat-Nya, juga mengawasinya dengan cermat dan teliti. Baginya, yakni bagi manusia, ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga dan mengawasi-nya secara bergiliran, dari depan dan dari belakangnya. Mereka menjaga dan mengawasi-nya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah Yang Mahakuasa tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, sebelum mereka mengubah keadaan diri menyangkut sikap mental dan pemikiran mereka sendiri.

Dan apabila, yakni andaikata, Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum- dan ini adalah hal yang mustahil bagi Allah- maka tak ada kekuatan apa pun yang dapat menolaknya dan tidak ada yang dapat menjadi pelindung bagi mereka selain Dia.

Keselamatan kerja merupakan sesuatu yang harus dipahami oleh setiap muslim. Ada beberapa hal yang dapat mengancam keselamatan pekerja, hal-hal tersebut dinamakan *hazard* (bahaya kerja). *Hazard* itu bisa berasal dari lingkungan kerja maupun dari diri pekerja sendiri dan salah satunya adalah akibat perilaku tidak aman dalam bekerja misalnya karena sikap yang tidak wajar seperti terlalu berani, sembrono, tidak mengindahkan instruksi, kelalaian, melamun, tidak mau bekerja sama dan kurang sabar serta kurangnya kecakapan untuk mengerjakan sesuatu karena tidak mendapatkan pengetahuan yang cukup terhadap potensi bahaya yang mungkin terjadi. Seperti dijelaskan dalam firman Allah swt dalam QS An-Nisa/ 4:79):

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ۖ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ ۗ وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا ۖ وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا

Terjemahnya: ''*Apa saja nikmat yang kamu peroleh, adalah dari sisi Allah, dan keburukan apapun yang menimpamu, itu dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu (Muhammad) menjadi Rasul kepada seluruh manusia. dan cukuplah Allah menjadi saksi* (Kementrian RI, 2010: 90).

Tafsir Penjelasan Pada ayat ini tidak memakai kata '*inda* karena ayat ini bermaksud mengisyaratkan bahwa awal kehadiran kebajikan dari Allah swt. Sedang awal terjadinya kejahatan adalah dari manusia sendiri. Bukankah Allah sejak awal semula menginginkan kebaikan, dan kalau manusia mengusahakannya maka insya

Allah akan terjadi? Selanjutnya, bukankah manusia yang salah atau keliru sehingga kejahatan terjadi (Shihab, 2009)

Karena itu, tindakan waspada dan antisipasi dengan menyediakan apa yang bisa berfungsi untuk melindungi tubuh saat bekerja merupakan awal kehadiran kebajikan untuk menghindari potensi *hazard* saat bekerja. Sedangkan tindakan lalai dan acuh terhadap sikap yang berhati-hati dan antisipasi dari potensi *hazard* di tempat kerja merupakan awal dari kejahatan yang dilakukan oleh manusia sendiri terhadap dirinya. *Hazard* tersebut bisa dihindari atau dihilangkan, dari Abu Sa'd bin Malik bin Sinan Al-Khudri diriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدِ بْنِ سِنَانَ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ-

Terjemahnya: “Tidak boleh menimbulkan bahaya dan tidak boleh pula membahayakan orang lain”. (An-nawawi, dkk. Hal. 345)

Hadist Hasan yang diriwaatkan oleh Ibnu Majah, Ad-Daruqthni dan lainnya secara bersanad. Diriwayatkan pula oleh Malik dalam kitab Al- Mutawaththa' secara mursal dari Amru bin Yahya, dari ayahnya, dari Nabi. Dengan demikian, dia menggugurkan Abu Sa'id. Namun, dia mempunyai berbagai jalur periwayatan lain yang saling menguatkan (Imam An-Nawawi, dkk. Hal. 345).

Sabda Nabi Muhammad saw “*La dharara* (jangan membahayakan)”. Maksudnya adalah jangan sampai salah seorang di antara kalian menimpakan bahaya (*madhrat*) kepada orang lain, tanpa adanya tindak kejahatan (*jinayat*) sebelumnya. Sedangkan sabda Nabi Muhammad saw, “*Wa la dhirara* (dan jangan balas membahayakan)”. Maksudnya, janganlah engkau balas menimpakan bahaya kepada orang yang menimpakan bahaya terhadapmu.

Jika ada seseorang yang memakimu, janganlah engkau balas memakinya dan jika ada orang yang memukulmu, janganlah engkau balas memukulnya. Akan tetapi, tuntutan hakmu darinya di hadapan hakim tanpa perlu saling memncaci. Jika ada dua orang yang saling memaki atau saling menuduh maka tidak boleh saling main hakim sendiri, tetapi masing-masing harus menuntut haknya di hadapan hakim (Imam An-Nawawi, dkk. Hal. 346).

2.3.2 Tinjauan Perspektif Keselamatan Kerja Terhadap Karyawan Di PT. Cipta Baja Raya

Penelitian ini menjelaskan tentang penggunaan alat pelindung diri di Perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan baja. Dalam melakukan pekerjaan sering kali pekerja terabaikan perlindungannya, sehingga perlindungan terhadap tenaga kerja dimaksudkan untuk melindungi hak-hak dasar buruh/pekerja dan menjamin keselamatannya. Manajemen keselamatan kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Dalam bidang ketenagakerjaan islam, hubungan antara pekerja dan pengusaha melahirkan konsep upah mengupah. Hubungan ini menempatkan pekerja sebagian mitra kerja, sehingga pengusaha wajib memperlakukan pekerjajannya sebagaimana memperlakukan dirinya sendiri. Pengusaha tidak boleh memperkerjakan pekerja di luar kemampuannya. Hak dan kewajiban harus diberikan secara berimbang

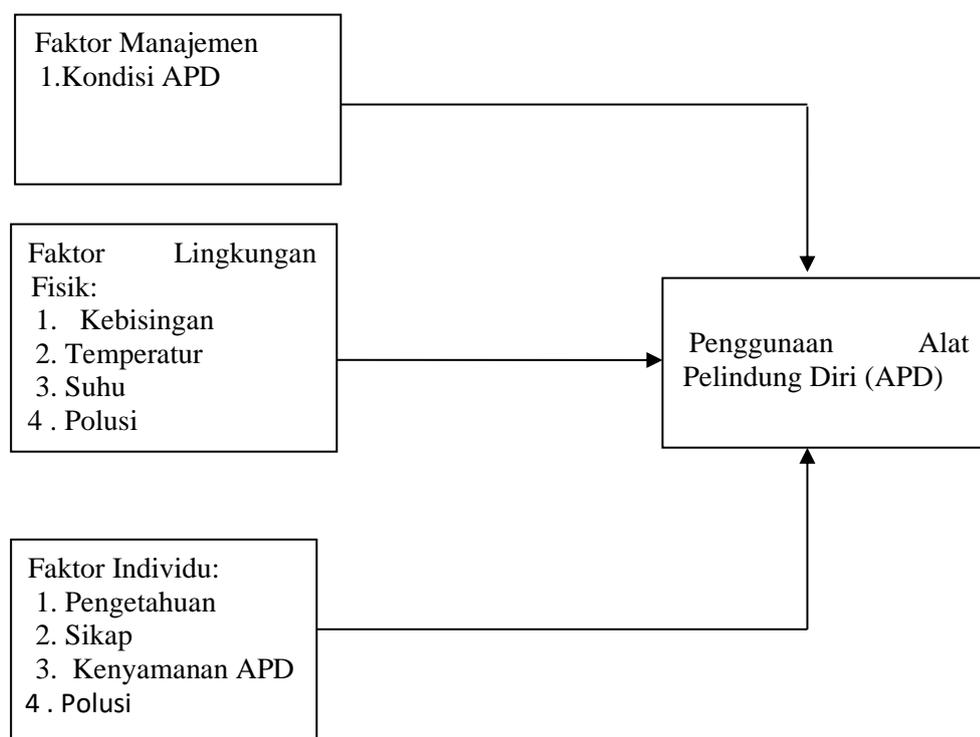
2.3.3 Kajian Maqashid Syariah

Maqashid al-Syariah adalah maksud atau tujuan yang Melatar belakangi ketentuan-ketentuan hukum Islam atau dengan bahasa yang sederhana adalah maksud dan tujuan disyariatkannya hukum. Tujuan pensyariatan hukum adalah untuk kebahagiaan hidup manusia didunia dan akhirat, dengan jalan mengambil yang bermanfaat dan mencegah atau menolak yang merusak. Dengan kata lain, tujuan pensyariatan hukum adalah untuk mencapai kemaslahatan hidup manusia, baik rohani maupun jasmani. Dari analisis yang saya lihat di Sebuah perusahaan harus menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) guna untuk mencegah risiko kecelakaan yang diakibatkan oleh Pembuatan Baja. Jika sebuah perusahaan melaksanakan tindakan-tindakan keselamatan yang efektif, maka lebih sedikit pekerja yang menderita cedera sebagai akibat dari pekerjaan mereka pada perusahaan tersebut.

Dalam kehidupan ini kita sebagai manusia selalu dihadapkan dengan berbagai macam risiko, pertama risiko yang bersifat merugikan, seperti risiko bisnis, risiko kecelakaan, dan risiko sakit. Risiko adalah ketidak pastian yang mendatangkan kerugian. Risiko dalam hubungan kerja, seperti kematian atau cacat baik fisik maupun mental yang dialami oleh pekerja karena kecelakaan kerja. Manusia harus mencegah musibah dan kemalangan, serta mengupayakan berbagai cara dalam mencegah risiko yang terjadi, diantaranya adalah mengupayakan cara untuk sama-sama saling membantu, saling menanggung dan saling melindungi.

2.4 Kerangka Teori

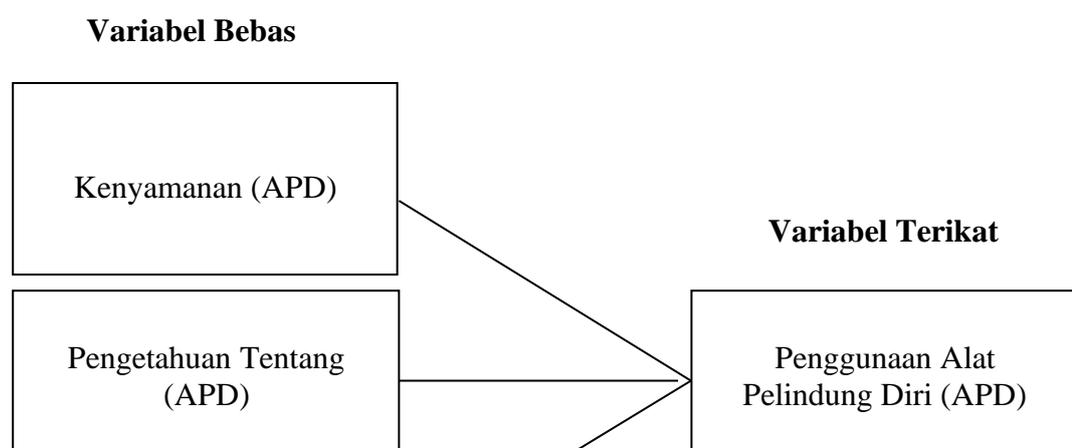
Kerangka teori merupakan kerangka yang berisikan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli sehingga diperoleh kesimpulan faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat APD. Faktor yang berhubungan dengan faktor kenyamanan, faktor pengetahuan dan sikap.



Gambar. 2.1. Kerangka Teori (Sumber : Teori Sanders dalam Winarsunu 2008)

2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan Uraian di atas, dapat di gambarkan kerangka konsep penelitian sebagai berikut:



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain yang digunakan adalah *cross sectional*. Tujuan digunakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemakaian Alat Pelindung Diri. Desain penelitian *cross sectional* dimaksudkan untuk mengumpulkan lebih dari satu kasus atau variabel dalam satu waktu tertentu (Notoatmodjo, 2002).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Cipta Baja Raya yang berlokasi di Jalan Pertahanan No. 96 Dusun VI Patumbak, Kabupaten Deli Serdang.

Alasan :

1. Masih banyak pembuatan baja yang tidak menggunakan APD saat bekerja.
2. Adanya kemudahan dan dukungan dari perusahaan untuk melakukan penelitian tentang APD.

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 – Agustus 2021.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2013). Jumlah Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan dan pekerja bagian produksi yang berjumlah 100 orang pekerja,

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang ciri-cirinya diselidiki atau diukur. Unit sample dapat sama dengan populasi, tetapi dapat juga berbeda (Sumatri, 2011).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,05)^2}$$

$$n = \frac{100}{1,25} = 80$$

Sampel penelitian ini yang digunakan adalah berjumlah 80 orang/ pekerja dibagia produksi dikarenakan peneliti hanya mengambil para pekerja pada shif pagi saja.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *simple random sampling* tanpa memperhatikan kedudukan yang ada dalam suatu populasi, dengan pengambilan sampel acak sederhana.

3.4. Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas atau *independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas (X) adalah pengetahuan, sikap dan ketersediaan APD

3.4.2 Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat atau *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas (Sugiyono,2013). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat (Y) adalah penggunaan alat APD.

3.5. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skalat Ukur
1	Pengetahuan	Pemahaman pekerja tentang manfaat, jenis-jenis dan ciri – ciri dari alat pelindung diri (APD) yang digunakan untuk bekerja yang di ukur dengan kuesioner yang berjumlah 10 pertanyaan.	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik, jika 76%-100% dari total skor 2. Kurang baik, jika < 56% dari total skor <p>(Sugiyono, 2004)</p>	Skala Ordinal
	Sikap	Respon atau tanggapan pekerja hadap pemakaian t pelindung diri PD) pada saat kerja yang diukur ngan skala likert ng berjumlah 8 rtanyaan.	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Positif jika jumlah skor > 5 2. Negatif , jika jumlah skor ≤ 5 <p>(Sugiyono, 2004)</p>	Skala Nominal
	Kenyamanan	Keadaan dimana pekerja merasa nyaman saat menggunakan (APD) yang tersedia di bagian produksi PT. Cipta Baja Raya, yang	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nyaman, jika menjawab dengan benar 60% - 100% atau jumlah nilai ≥ 4 2. Tidak nyaman, jika menjawab dengan benar 0% - 59% atau jumlah nilai ≤ 4 	Skala Nominal

		diukur dengan kuesioner yang berjumlah 8 pertanyaan		(Sugiyono, 2004)	
	Penggunaan APD	Wujud perbuatan pekerja dalam hal pemakaian APD untuk melindungi diri dari faktor risiko sesuai dengan kebutuhan pada waktu bekerja, yang di ukur menggunakan lembar observasi	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lengkap , apabila pekerja menggunakan dua atau lebih APD yang telah di sediakan perusahaan. 2. Tidak lengkap, apabila pekerja tidak menggunakan dua atau lebih APD yang telah disediakan perusahaan 	Skala Nominal.

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Data Primer

Menurut Sihombing (dalam Effendy 2014) Data Primer Adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh insitusi yang bersangkutan. Data Primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara :

1. Penelitian melakukan observasi langsung kepada pekerja bagian produksi PT. Cipta Baja Raya. Dalam penelitian ini yang diamati adalah pemakaian APD
2. Penelitian melakukan wawancara menggunakan kuesioner dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada pekerja bagian produksi atau pembuatan baja di PT. Cipta Baja Raya.

3.6.2 Data Sekunder

Menurut sihombing (dalam Effendy 2014) Data Sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain,

biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pihak perusahaan pada bagian personalia PT. Cipta Baja Raya. Adapun data sekunder pada penelitian ini antara lain Profil Perusahaan, Kebijakan Mutu Perusahaan, Kebijakan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan, dan jumlah tenaga kerja.

3.7. Alat atau Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian/alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Instrument yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Angket/kuesioner

Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

2. Lembar Observasi lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi atau mengukur tingkat keberhasilan.

3.8. Metode Pengukuran

3.8.1 Pengetahuan

Pengetahuan dilihat dari responden yang sudah diukur berdasarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Menggunakan skala Guttman yaitu *multiple choice*. Pertanyaan berjumlah 10 dengan total skor 10. Adapun ketentuan pemberian skor yaitu "benar" diberi skor 1 dan "salah" diberi skor 0. Pengetahuan dibagi dalam 3 katagori yaitu

1. Baik: Bila subyek mampu menjawab dengan benar 76% - 100% dari seluruh pertanyaan (skor 8 - 10).
2. Cukup: Bila subyek mampu menjawab dengan benar 56% - 75% dari seluruh pertanyaan (skor 6 - 7).
3. Kurang: Bila subjek mampu menjawab dengan benar $< 56\%$ dari seluruh pertanyaan (skor ≥ 5).

3.8.2 Sikap

Sikap diukur melalui 10 pertanyaan dengan menggunakan skala Guttman responden yang menjawab ‘setuju’ diberi skor 1 dan ‘tidak setuju’ diberi 0 pada pertanyaan positif no. 1,3,5,7,9 sedangkan pada pertanyaan negatif no 2,4,6,8,10 jika menjawab ‘setuju’ diberi skor 0 dan ‘tidak setuju’ diberi skor 1. Sehingga total skor tertinggi yang dapat dicapai responden adalah 10. Sikap responden dikategorikan sebagai berikut :

1. Positif : bila jumlah nilai skor > 5 .
2. Negatif : bila jumlah nilai skor ≤ 5 .

3.8.3 Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)

Pemakaian alat pelindung diri dilihat dari lembar observasi yang telah disediakan oleh penelitian pada masing-masing unit kerja. Adapun ciri dari penggunaan alat pelindung diri yang lengkap dan tidak lengkap yaitu ‘lengkap’ jika pekerja memakai semua APD yang telah disediakan oleh perusahaan sesuai pekerjaan masing-masing, ‘tidak lengkap’ jika pekerja tidak lengkap atau kurang dalam pemakaian APD yang telah disediakan perusahaan sesuai unit kerjanya.

3.8.4 Kenyamanan Alat Pelindung Diri (APD)

Kenyamanan penggunaan APD diukur melalui 8 pertanyaan dengan memilih jawaban yang disediakan dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Untuk pertanyaan Positif (pertanyaan 2, 3, 4, 8) diberi nilai :

1. jawaban Ya : 1

2. jawaban Tidak : 0

b. Untuk pertanyaan Negatif (pertanyaan 1, 5, 6,7) diberi nilai :

1. jawaban Ya : 0

2. jawaban Tidak : 1

Dengan demikian mempunyai jumlah nilai 8. skala pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD yaitu kenyamanan dalam hal ini dibagi dalam 2 kategori sebagai berikut :

1. Nyaman, jika menjawab dengan benar 60% - 100% atau jumlah nilai ≥ 4
2. Kurang nyaman, jika menjawab dengan benar 0% - 59% atau jumlah nilai < 4

3.9. Metode Analisis Data

3.9.1 Analisis Univariat

Data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara univariat untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi dari variabel yang diteliti, baik untuk variabel bebas maupun variabel terikat.

3.9.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan

menentukan hubungan variabel bebas dan variabel terikat melalui uji statistik non parametrik *chi-square*, karena jenis datanya kategorik (Nominal/Ordinal) Jika P value $< 0,05$ maka perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.9.3 Analisis Multivariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui variabel mana yang signifikan berpengaruh dengan variabel dependen (tingkat kelelahan kerja). Analisis multivariat yang digunakan adalah uji regresi logistic.

Regresi logistic adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Analisis ini dilakukan satu persatu antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependennya. Bila hasil uji bivariat mempunyai $p < 0,25$ maka variabel tersebut dapat masuk dalam model multivariat. Namun pertimbangan secara substansi tetap dilakukan. Jika ada kovariat yang menurut substansi keilmuan harus masuk ke dalam model multivariat, kovariat tersebut tetap dimasukkan ke dalam model multivariat walaupun nilai $p > 0,25$.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT. Cipta Baja Raya yang berada di Jl. Pertahanan Dusun 6 No. 96, Sigara-gara, Medan Amolas - Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara di bentuk sejak tahun 2011 di Medan. PT. Cipta Baja Raya sangat berpengalaman dalam memproduksi komponen besi atau baja cor untuk kebutuhan permesinan dari berbagai industri seperti pabrik penggilingan karet, pabrik kelapa sawit, pabrik penggilingan gula, pertambangan, pabrik boiler.

PT. Cipta Baja Raya berkomitmen untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kecelakaan kerja. Beberapa yang telah dilakukan oleh PT. Cipta Baja Raya dalam hal tersebut seperti memberikan alat pelindung diri kepada setiap masing-masing tenaga kerja, seperti safety helmet, baju anti panas dll. PT. Cipta Baja Raya juga mengharuskan para tenaga kerja untuk mengikuti kebijakan-kebijakan yang telah di tetapkan seperti menggunakan safety shoes. Dikarenakan sedang berlangsungnya pandemi Covid-19 maka perusahaan membuat kebijakan baru sesuai ketetapan dari pemerintah yaitu wajib menjalankan protokol kesehatan dengan menggunakan masker, cek suhu, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak yang di lakukan oleh tenaga kerja maupun tamu yang datang ke perusahaan.

Kualitas lingkungan kerja industri wajib memenuhi syarat kesehatan yang meliputi persyaratan fisika, kimia, dan biologi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Bahaya fisik meliputi tingkat kebisingan, tingkat getaran, intensitas pencahayaan dan temperatur serta kelembapan udara di lingkungan kerja.

4.1.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pekerja pengolah baja di PT. Cipta Baja Raya diperoleh data mengenai karakteristik responden sebagai berikut :

a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 10 pertanyaan dalam bentuk pilihan berganda. Terdapat 20 orang yang memberi jawaban dengan kategori tidak baik dan 60 orang tidak baik, sedangkan untuk soal pada nomor 1 sampai dengan nomor 5 terdapat 70 orang yg memberi jawaban benar, sementara untuk soal nomor 5 samapai dengan 10 terdapat 65 orang yang menjawab dengan benar. Berikut di bawah ini adalah Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan:

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

No	P engetahuan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Baik	20	25,0 %
2	Baik	60	75,0 %
	Total	80	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui Frekuensi pengetahuan responden dengan kategori kurang baik sebanyak 20 (25,0%) dan yang baik sebanyak 60(75,0%). Jadi jumlah responden yang paling banyak adalah responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak 60 responden atau 75,0% dari jumlah sampel, sedangkan frekuensi paling sedikit adalah responden dengan pengetahuan yang kurang baik dengan jumlah 20 responden atau 25,0% dari jumlah sampel.

b. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 8 pertanyaan dalam di dapat bahwa terdapat 28 orang yang member jawaban dengan kategori negatife dan 62 orang dengan kategori positif, sedangkan untuk soal pada nomor 1 sampai dengan nomor 5 terdapat 75 orang yang memberi jawaban setuju dan 5 orang lainnya tidak setuju, sementara untuk soal nomor 6 samapai dengan 8 terdapat 60 orang yang menjawab dengan setuju dan 20 orang lainnya tidak setuju. Berikut di bawah ini adalah Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Sikap:

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

No	Sikap Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Negatif	28	35,0 %
2	Positif	52	65,0 %
	Total	80	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui Frekuensi sikap responden dengan kategori negatif sebanyak 20 (35,0%) dan yang positif sebanyak 55(65,0%). Jadi jumlah responden yang paling banyak adalah responden dengan responden yang bersikap positif sebanyak 55 responden atau 65,0% dari jumlah sampel, sedangkan frekuensi paling sedikit adalah responden dengan sikap negatif yang dengan jumlah 28 responden atau 35,0% dari jumlah sampel

c. Kenyamanan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 8 pertanyaan di dapat bahwa terdapat 20 orang yang member jawaban dengan kategori nyaman dan 60 orang dengan kategori tidak nyaman, sedangkan untuk soal pada nomor 1 sampai dengan nomor 5 terdapat 76 orang yg memberi jawaban Ya dan 4 orang lainnya tidak, sementara untuk soal nomor 6 samapai dengan 8 terdapat 66 orang yang menjawab dengan Ya dan 14 orang lainnya Tidak. Berikut di bawah ini adalah Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Kenyamanan:

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Kenyamanan

No	Kenyamanan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Nyaman	20	25,0 %
2	Nyaman	60	75,0 %
	Total	80	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui Frekuensi kenyamanan responden dengan kategori tidak nyaman sebanyak 20 (25,0%) dan yang nyaman sebanyak 60(75,0%). Jadi jumlah responden yang paling banyak adalah responden yang nyaman dengan jumlah responden 60 orang (75,0%) dan yang paling sedikit adalah responden yang tidak nyaman 20 orang (25,0%)

d. Penggunaan APD

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan APD

No	Penggunaan APD	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Lengkap	10	12,5%
2	Lengkap	70	87,5%
	Total	80	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui Frekuensi penggunaan APD responden dengan kategori tidak lengkap sebanyak 10 (12,5%) dan lengkap sebanyak 70(87,5%). Jadi jumlah responden yang paling banyak adalah responden yang lengkap dalam penggunaan APD dengan jumlah responden 70 orang (87,5%) dan yang paling sedikit adalah responden yang tidak lengkap dalam penggunaan APD sebanyak 10 orang (12,5%)

4.1.3 Analisisn Bivariat

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan APD

Pengetahuan	Penggunaan APD						P
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	10	50	10	50	20	100	0,000
Baik	0	0	60	100	60	100	
Total	10	15,9	70	84,1	80	100	

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil pengukuran hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD pada pekerjaan pengolah baja di PT. Cipta Baja Raya menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik dalam penggunaan APD tidak lengkap sebanyak 10 orang (50,0%) dan responden dengan penggunaan APD yang lengkap sebanyak 10 orang (50,0%), sedangkan untuk responden dengan pengetahuan baik dengan penggunaan APD tidak lengkap sebanyak 0 orang (0,0%) dan untuk responden penggunaan APD lengkap sebanyak 60 orang (100%).

Jadi dari penjelasan tersebut yang paling banyak menggunakan APD dengan lengkap adalah pada kategori pengetahuan baik sebanyak 60 orang (100%) dari jumlah sampel. Berdasarkan Uji statistik hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD uji chi square didapatkan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ maka H_0 diterima sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD di PT. Cipta Baja Raya.

Tabel 4.6 Hubungan Sikap dengan Penggunaan APD

Sikap	Penggunaan APD						P
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Negatif	10	35,7	18	64,3	28	100	0,000
Positif	0	0	52	100	52	100	
Total	10	12,5	70	87,5	80	100	

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil pengukuran hubungan sikap dengan penggunaan APD pada pekerjaan pengolah baja di PT. Cipta Baja Raya menunjukkan bahwa

responden dengan sikap negatif dalam penggunaan APD tidak lengkap sebanyak 10 orang (35,7%) dan responden dengan penggunaan APD yang lengkap sebanyak 18 orang (64,3%), sedangkan untuk responden dengan sikap positif dalam penggunaan APD dengan kategori tidak lengkap sebanyak 0 orang (0,0%) dan responden yang menggunakan APD lengkap sebanyak 52 orang (100%).

Jadi dari penjelasan tersebut yang paling banyak menggunakan APD dengan lengkap adalah pada kategori pengetahuan baik sebanyak 52 orang (100%) dari jumlah sampel. Berdasarkan Uji statistik hubungan sikap dengan penggunaan APD uji chi square didapatkan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ maka H_a diterima sehingga ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD di PT. Cipta Baja Raya.

Tabel 4.7 Hubungan kenyamanan dengan Penggunaan APD

Kenyamanan	Penggunaan APD						P
	Tidak Lengkap		Lengkap		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Nyaman	10	50	10	50	20	100	0,000
Nyaman	0	0	60	100	60	100	
Total	10	12,5	70	87,5	80	100	

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil pengukuran hubungan kenyamanan dengan penggunaan APD pada pekerjaan pengolah baja di PT. Cipta Baja Raya menunjukkan bahwa responden dengan kategori tidak nyaman dalam penggunaan APD tidak lengkap sebanyak 10 orang (50,0%) dan responden dengan penggunaan APD yang lengkap sebanyak 10 orang (50%), sedangkan untuk responden dengan nyaman dalam penggunaan APD dengan kategori tidak lengkap sebanyak 0 orang (0,0%) dan responden yang menggunakan APD lengkap sebanyak 60 orang (100%).

Jadi dari penjelasan tersebut yang paling banyak menggunakan APD dengan lengkap adalah pada kategori nyaman sebanyak 60 orang (100%) dari jumlah sampel. Berdasarkan Uji statistik hubungan kenyamanan dengan penggunaan APD

uji chi square didapatkan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ maka H_a diterima sehingga ada hubungan antara kenyamanan dengan penggunaan APD di PT. Cipta Baja Raya.

4.1.1 Hasil Analisis Multivariat

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik dengan hasil uji bivariat mempunyai $p < 0,25$ maka variabel tersebut dapat masuk dalam model multivariat. Dalam hal ini, variabel yang akan diuji adalah variabel pengetahuan dengan nilai $p\ value = 0.000$, sikap dengan nilai $p\ value = 0.000$, dan kenyamanan nilai $p\ value = 0.000$.

Model regresi logistic yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Analisis Multivariat
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.444	.615		3.973	.000
Pengetahuan	.002	.219	.002	.011	.543
Sikap	-.510	.106	-.544	-6.682	.000
Kenyamanan	.114	.151	.111	.755	.541

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi penggunaan APD adalah sikap. Sikap sangat berperan terhadap penggunaan APD ($B = -0,510$ dan $P < 0,05$). Karena B bernilai negatif, artinya arah hubungan antara sikap dan penggunaan adalah berbanding terbalik

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan antara Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja di PT. Cipta Baja Raya

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang dilakukan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Namun, meskipun begitu sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga)(Notoatmodjo,2010).

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan hasil analisis bivariat bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri, semakin kecil nilai p maka semakin besar hubungannya. Sehingga hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD semakin besar. Hal ini di dukung oleh penelitian Repi (2014) bahwa berdasarkan hasil dari uji statistik pada analisis bivariat dengan uji chi square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan APD. Hal ini juga di dukung oleh penelitian Arifin (2012) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penggunaan alat pelindung diri.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti (2008) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan APD dengan nilai proporsi responden yang menggunakan APD 100% terdapat pada responden dengan pengetahuan kategori sangat baik, terdapat pada responden dengan pengetahuan kategori baik, dibandingkan responden dengan pengetahuan cukup baik yaitu 18.2%. Artinya, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin mengerti pekerja untuk menggunakan apa yang telah disediakan oleh perusahaan seperti dalam pemakaian APD sehingga dapat memperkecil terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Pengetahuan tersebut diperoleh dari pendidikan dasarnya, pengalaman dalam melakukan suatu pekerjaan atau pengalaman pernah memperoleh kecelakaan jika tidak menggunakan APD.

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya suatu tindakan, tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dan lebih tepat daripada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan.

4.2.2 Hubungan antara Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja di PT. Cipta Baja Raya

Sikap merupakan kesadaran dan kecenderungan untuk berbuat. Seorang tenaga kerja yang memiliki sikap yang baik diartikan sebagai seorang tenaga kerja yang memiliki kesadaran untuk berbuat baik selama berada ditempat kerja, dari sikap tersebut dapat berkembang menjadi sikap selamat yang lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan untuk selalu memperhatikan keselamatan ditempat kerja (Soeripto, 2009).

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan sikap dengan perilaku penggunaan APD, semakin kecil nilai $\rho < 0.05$ maka semakin besar hubungannya. Sehingga hubungan sikap dengan perilaku penggunaan APD semakin besar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Putra (2012) menjelaskan hasil uji statistic menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD pada mahasiswa profesi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Khamdani (2009) menjelaskan nilai p value yang diperoleh dengan uji chi square adalah

($p < 0,005$), maka H_a diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemakaian APD pestisida semprot di Desa Angkatan Kidul.

Hal ini juga sesuai dengan observasi di lapangan, dimana masih banyak pekerja yang tidak setuju jika diadakannya sanksi bagi pekerja yang tidak memakai APD dengan lengkap dan pekerja yang tidak setuju adanya APD kacamata untuk melindungi mata dengan alasan merepotkan dan mengganggu gerak.

Menurut Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa sikap merupakan proses mental yang terjadi pada individu yang akan menentukan respon yang baik dan nyata dari setiap orang yang berbeda. Pengetahuan seseorang terdiri dari enam , aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Setiap tingkatan memperlihatkan kemampuan individu. Pembuktian seberapa tinggi pengetahuan pekerja dilihat dari seberapa tinggi sikap pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri ketika bekerja.

4.2.3 Hubungan antara Kenyamanan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja di PT. Cipta Baja Raya

Dalam suasana kerja, kenyamanan tempat kerja dan fasilitas lain akan meningkatkan prestasi kerja dari setiap tenaga kerja sehingga dengan demikian di harapkan setiap fasilitas atau perlengkapan kerja yang menimbulkan kenyamanan dalam pemakaiannya akan dapat digunakan oleh pekerja secara optimal.

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai $\rho < 0.05$, hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan kenyamanan APD dengan perilaku penggunaan APD. Hasil peneliisn ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2012) pada pekerja di bagian Coal Yard PT X Unit 3 & 4 menunjukkan bahwa ada hubungan antara kenyamanan pekerja dengan kepatuhan pekerja dalam pemakaian APD. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rengganis

(2012) yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara faktor kenyamanan dengan penggunaan APD pada pekerja percetakan di Kota Surabaya.

Hal ini juga sesuai dengan observasi di lapangan, dimana masih banyak pekerja yang merasa tidak nyaman jika menggunakan pelindung mata dengan alasan merepotkan dan mengganggu gerak. Pada penelitian ini sebagian besar responden merasa tidak nyaman menggunakan APD pada saat bekerja karena belum terbiasa, tidak leluasa dalam bekerja, ribet, serta kondisi APD yang kurang terawat. Kondisi APD yang kurang terawat tersebut disebabkan karena pekerja tidak peduli terhadap kebersihan APD yang telah disediakan perusahaan.

4.2.4 Analisis Integrasi Keislaman Mengenai Alat Pelindung Diri

Keselamatan terhadap pekerja merupakan suatu keharusan yang wajib dilakukan oleh para pekerja baja agar terhindar dari bahaya. Perlindungan yang harus diperhatikan sekurang-kurangnya adalah kebutuhan dasar pekerja. Imam Asy-syatiby menggolongkan kebutuhan manusia kedalam tiga golongan yang dikenal dengan konsep Maqashid Syari'ah yaitu :

Dharuriyat : Meliputi, jiwa, agama, akal, keturunan, dan harta. Yang mana ini adalah kebutuhan primer yang jika tidak dipenuhi maka keselamatan manusia dunia dan akhirat akan terancam.

Hajjiyat : kebutuhan sekunder, jika kebutuhan ini tidak dipenuhi maka tidak akan terancam keselamatan manusia, tapi akan mendatangkan kesulitan.

Tahsiniyyat : kebutuhan ini yaitu kebutuhan pelengkap, jika tidak terpenuhi maka tidak mengancam keselamatan dan tidak menimbulkan kesulitan.

Keselamatan terhadap pekerja dapat disimpulkan dengan kebutuhan Dharuriyat dimana keselamatan ini meliputi jiwa, agama, akal dan keturunan. Sebagai Allah SWT dalam Q.S Taqhabun Ayat 11 yang berbunyi :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, jika kamu berpaling, maka sesungguhnya kewajiban Rasul Kami hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang. (Dialah) Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Dan hendaklah orang-orang mukmin bertawakal kepada Allah saja.

Tafsir penjelasan dari ayat ini adalah Allah tidak hanya menciptakan makhluk, tetapi juga mengatur seluruh makhluk. Tidak ada sesuatu musibah yang menimpa seseorang dalam kehidupan ini, kecuali dengan izin Allah, karena Allah mengetahui dan mengatur kehidupan ini; dan barang siapa beriman kepada Allah dengan istikamah, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya dengan memantapkan imannya. Maka dari itu APD sanget penting digunakan pada saat bekerja agar terhindar dari malabahaya dan pentingnya menjaga anggota tubuh tetap terjaga.

Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang terjadi di jagat raya maupun yang terjadi di jagat kecil, sanubari manusia. 12. Allah mengajarkan kepada manusia cara yang benar dan tepat dalam hidup ini. Dan taatlah wahai manusia kepada Allah dengan beriman dan melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya; dan taatlah kepada Rasul dengan mengikuti sunah-sunahnya. Jika kamu berpaling dari Allah dengan kufur atau mengabaikan perintah-Nya dan berpaling dari Rasul dengan melupakan sunahnya, maka sesungguhnya kewajiban Rasul Kami hanyalah menyampaikan ajaran Allah kepada umat manusia dengan terang sehingga manusia mengenal ajaran Allah dengan benar.

Agama islam mengajarkan agar setiap muslim berupaya memperoleh dan memelihara kesehatan dan kebahagiaan dalam hidupnya. supaya memperhatikan beberapa factor yang dapat menghantarkan menuju hidup sehat. Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nahl Ayat ke-114:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمْ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Tafsir penjelasan dari ayat tersebut di atas dapat diketahui bahwa begitu besarnya perhatian islam terhadap umatnya. Terlebih lagi bagi para pekerja agar tidak lalai memelihara kesehatan, agar terhindar dari berbagai penyakit yang timbul akibat kerja. Untuk menjaga kondisi badan yang sehat dan tidak mudah terserang penyakit agama islam menganjurkan untuk makan-makanan yang sehat dan halal, karena sesungguhnya tubuh dan anggota badan mempunyai hak yang harus di pelihara kesehatannya.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan, sebagian besar tenaga kerja telah memakai APD sesuai dengan penggunaannya. PT. Cipta Baja Raya telah memfasilitasi penyediaan APD untuk semua tenaga kerja serta setiap orang yang memasuki suatu tempat kerja serta memberikan rambu- rambu penggunaan APD tersebut.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data serta analisis data yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Cipta Baja Raya. Hal ini disebabkan karena perilaku seseorang yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih memikirkan keselamatan dalam bekerja dengan cara selalu menggunakan Alat pelindung Diri (APD) dengan Lengkap
2. Ada hubungan yang signifikan antara faktor sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja pengolahan baja di PT. Cipta Baja Raya. Hal ini disebabkan karena sikap kita dalam bekerja sangat mempengaruhi kepedulian kita terhadap penggunaan APD. Karena dengan adanya sikap yang positif terhadap diri seseorang dapat memberikan dampak yang besar bagi perusahaan tempat kita bekerja
3. Ada hubungan yang signifikan antara faktor kenyamanan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja pengolahan baja di PT. Cipta Baja Raya. Hal ini disebabkan karena ketika seorang pekerja harus menggunakan Alat pelindung Diri (APD) dalam jangka waktu yang cukup lama, maka hal itulah yang menyebabkan faktor kenyamanan pekerja sangat mempengaruhi penggunaan Alat pelindung Diri (APD).

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi Pekerja

Diharapkan pada pekerja untuk lebih mempelajari lebih baik lagi mengenai alat pelindung diri agar dapat melaksanakan praktek kerja dengan aman dan menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap dan konsisten.

2. Bagi Pemilik Perusahaan

Diharapkan pada pemilik perusahaan untuk melakukan pengawasan terkait Sikap pekerja saat bekerja, menetapkan peraturan kewajiban penggunaan alat pelindung diri dan menyelenggarakan pengawasan, membuat kesepakatan pada pekerja apabila ditemukan pekerja yang melanggar dapat diberikan sanksi, dan memberikan penerangan yang cukup pada area kerja. Selain itu membuat instruksi yang jelas dengan melibatkan setiap pekerja wajib menjaga lingkungan kerja tetap bersih dan housekeeping (tata letak) yang baik. Hal ini perlu dilakukan demi kebaikan kedua belah pihak baik pemilik usaha maupun pelaksana kerja, mengingat dampak kecelakaan kerja dapat memberikan kerugian yang besar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan melibatkan faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri. Kemudian menggunakan objek lain dan sampel diperbanyak agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Tri W J., Ishandono D., 2008. **Hubungan Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Dosis Radiasi pada Pekerja Reaktor Kartini.** Seminar Nasional IV SDM Teknologi Nuklir Yogyakarta, 25-26 Agustus 2008. ISSN 1978-0176. Yogyakarta. <http://jurnal.sttn-batan.ac.id/wpcontent/uploads/2008/12/2-zaenal67-75.pdf> Diakses 17 Maret 2021
- Aldi, B Elnath. 2005. *Menjadikan Manajemen Pengetahuan Sebagai Keunggulan Kompetitif Perusahaan Melalui Strategi Berbasis Pengetahuan*. Volume 2 No. 1 Januari. (Diakses 17 Maret 2021).
- Agustine, S. 2015. *Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Dan Faktor Yang Berpengaruh Pada Pekerja Perusahaan Konstruksi Sebuah Studi Kualitatif Dengan Pendekatan Fenomenologis.* Tugas Akhir. FK UI. <http://lib.ui.ac.id/> Diakses 12 April 2017.
- An-Nawawi, imam, dkk (kompilasi empatulamabesar). _____. Syarah HadisstArba'in. PustakaArafah. <http://books.google.co.id/>
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta
- Green, L. W. 1980. *Health Education Planning A Diagnostic Approach.* California: Mayfield Publishing Company
- Hutauruk, C. M. S. 2012. *Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja Sektor Informal Pada Industri Kusen Sepanjang Jalan Raya JatiBening, Bekasi 2012.* FKM UI. <Http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/SCahyani%20mutiara> Diakses 12 Maret 2021
- ILO. 1998. *Safety and Health in Forestry Work.* Hak Cipta: International Labour Organization 1989.
- ILO. 2014. *Safety And Health at Work.* ILO: Geneva
- Kurniawati, D. 2013. *Taktis Memahami Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.* Surakarta : Aksarra Sinergi Media.
- Notoadmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku.* Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmojo, Soekidjo. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta: PT. RinekaCipta
- Notoatmojo, Soekidjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta: PT. RinekaCipta
- Notoatmodjo, S. 2011. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku.* Jakarta: Rineka Cipta

- Rahwan,Ahmad. 2012. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Karyawan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada PT. HartaSamudraPelabuhanPerikanan Nusantara Ambon tahun 2012.*(journal)
- Ramli, S. 2010. *Pedoman Praktis Manajemen Risiko dalam Perseptif K3*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sihombing, F.D . 2014. ***Faktor Faktor yang memengaruhi pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pekerja “Stimulasi” Di Unit Penderesan PT. Socfin Indonesia Tanah Bersih.*** Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
- Shihab, quraish. 2009. *Tafsir Al Misbah “Pesan, kesandankeserasian Al Quran Volume 1*. Lenterahati: Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung:Alfabeta
- Suma'mur, P. K. 1996. *Hygiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung.
- Suma'mur, P. K. 2009. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Sumantri, A. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Kencana
- Tarwaka. 2008. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Tribowo, C., Mitha E.P., 2013. *Kesehatan Lingkungan dan K3*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wibowo, A. 2010. *“Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Areal Pertambangan Pt. AntamTbk unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor kabupaten Bogor”*(skripsi): Bogor
- Yuda, A.2013. *Merancang Media Promosi Unik dan Menarik*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi
- Petita/ Vol, 3 No, 1,2018 *Kajian ilmu hukum dan Syariah*. Banda Aceh: Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia

Lampiran I

Instrumen Penelitian

LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN

(INFORMED CONSENT)

Dengan Hormat,

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden pada penelitian yang akan dilakukan oleh Anggi Haholongan Pulungan , mahasiwi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul **“FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PEKERJA PENGOLAHAN BAJA DI PT. CIPTA BAJA RAYA”**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sejujur-jujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 01 Maret 2021

Responden

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan
Estate 20371 Telp. (061) 6615683-
6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.2899/Un.11/KM.I/PP.00.1/07/2021 01, Agustus 2021

Lampiran :

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala PT. Cipta Baja Raya

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Anggi Haholongan Pulungan

NIM : 0801172233

Tempat/Tanggal Lahir : Sosopan, 24 Januari 1999

Program Studi : Ilmu

Kesehatan Masyarakat Semester : IX
(Sembilan)

Alamat : KAMPUNG LALANG DUSUN 3A Kelurahan GUNUNG MELAYU
Kecamatan KUALUH SELATAN

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Pertahanan No. 96 Dusun 6 Patumbak Kec. Deli Serdang Kota Medan., guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PEKERJA
PENGOLAHAN BAJA DI PT. CIPTA BAJA RAYA**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya mengucapkan terima kasih.

Medan, 01 Agustus 2021
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Digitally Signed

Dr. Mhd. Furqan, S.Si.,
M.Comp.Sc.

NIP. 198008062006041003

Tembusan:

- Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PEKERJA PENGOLAHAN BAJA DI PT. CIPTA BAJA RAYA

Petunjuk Pengisian

Isilah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat, mulai dari bagian ini :

1. Isilah identitas diri anda dengan lengkap.
2. Bacaalah setiap pertanyaan dengan seksama.
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda dan kondisi pekerjaan anda
4. Jawaban anda adalah benar dan terjamin kerahasiaannya sehingga kejujuran anda dalam menjawab kuesioner ini sangat kami hargai.

I. Data Umum (Responden)

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pendidikan Terakhir :
Masa Kerja :

II. Data Khusus Pengetahuan

1. Apakah manfaat dari helm..?
 - a. Sebagai alat pelindung kepala.
 - b. Sebagai alat pelindung tubuh
 - c. Untuk aksesoris dalam bekerja
2. Apakah manfaat dari masker..?
 - a. Sebagai alat perlindungan pernafasan
 - b. Sebagai alat pelindung wajah
 - c. Sebagai alat pelindung kepala
3. Apakah manfaat dari kacamata pengaman..?
 - a. Sebagai alat pelindung mata
 - b. Sebagai alat pelindung muka
 - c. Sebagai alat pelindung pernafasan
4. Apakah manfaat dari alat penutup telinga..?
 - a. Sebagai alat pelindung pendengaran
 - b. Sebagai alat pelindung kepala

- c. Sebagai alat pelindung pernafasan
5. Salah satu jenis alat pelindung kepala adalah..?
- Safety helmet*
 - Masker selam
 - Ear muff*
6. Salah satu jenis alat pelindung penglihatan adalah..?
- Safety helmet*
 - Masker selam
 - Full face masker*
7. Salah satu jenis alat pelindung pendengaran adalah..?
- Safety helmet*
 - Masker selam
 - Ear muff*
8. Salah satu jenis alat pelindung tangan adalah..?
- Safety helmet*
 - Hand scoon
 - Ear muff*
9. Salah satu ciri APD yang baik adalah..?
- APD yang masih baru
 - APD yang sesuai dengan standart perusahaan
 - Tidak tahu
10. Cirri APD yang seperti apakah yang dapat digunakan dalam proses pengolahan baja..?
- APD dengan keadaan baik dan tidak rusak
 - APD dengan keadaan baru
 - Tidak tahu
- Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda checklist (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai

Sikap Penggunaan APD

No	Pertanyaan	ST	TS
1	Saya menggunakan APD saat melakukan pekerjaan		
2	Saya menggunakan APD sesuai dengan SOP perusahaan		
3	Saya selalu memperhatikan petunjuk pemakaian yang tepat		
4	Menggunakan APD bukan karena diperintah atasan		
5	Saya menggunakan APD saat bekerja bukan karena takut mendapatkan sanksi		
6	APD yang saya gunakan membuat saya merasa nyaman		
7	Saya menggunakan APD saat bekerja, karena saya takut akan kecelakaan kerja		
8	APD mengurangi resiko kecelakaan kerja		

Kenyamanan APD

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah APD yang anda gunakan saat melakukan pengolahan, tidak merepotkan dan mengganggu pekerjaan..?		
2	Apakah anda mengalami kesulitan dalam bekerja saat memakai sarung tangan, ear plug, sepatu boot, baju pelindung atau topi pelindung..?		
3	Apakah anda merasa panas disekitar kepala, tangan dan kaki saat dan setelah menggunakan helm, sarung tangan dan sepatu boot..?		
4	Apakah anda merasa risih saat menggunakan pelindung telinga..?		
5	Apakah pelindung telinga yang ada di perusahaan mudah digunakan..?		
6	Apakah APD yang anda gunakan dalam keadaan bersih..?		
7	Apakah anda merasa nyaman menggunakan alat pelindung diri seperti sarung tangan, ear plug, sepatu boot, baju pelindung atau topi pelindung..?		
8	Apakah anda merasa enggan menggunakan sepatu boot karena sudah nyaman menggunakan sandal jepit saat melakukan pengolahan..?		

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI PENGGUNAAN APD

Data Umum (Responden)

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Umur :

No responden	Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)										Menggunakan APD dengan Lengkap		Keterangan
	Topi Pelindung		Hand Scoon		Sepatu Boot		Masker		Kaca Mata Pelindung		Ya	Tidak	
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													

Lampiran 5

Hasil Karakteristik Responden

Statistics

		Pengetahuan	Sikap	Kenyamanan	Penggunaan_AP D
N	Valid	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0
Percentiles		100	2.00	2.00	2.00

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	20	25.0	25.0	25.0
	Baik	60	75.0	75.0	100.0
Total		80	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	28	35.0	35.0	35.0
	Positif	52	65.0	65.0	100.0
Total		80	100.0	100.0	

Kenyamanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Nyaman	20	25.0	25.0	25.0
	Nyaman	60	75.0	75.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Penggunaan_APD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Lengkap	10	12.5	12.5	12.5
	Lengkap	70	87.5	87.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Lampiran 6

Analisis Bivariat

Hubungan antara Pengetahuan dengan Penggunaan APD

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Penggunaan_APD	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

Pengetahuan * Penggunaan_APD Crosstabulation

			Penggunaan_APD		Total
			Tidak Lengkap	Lengkap	
Pengetahuan	Kurang Baik	Count	10	10	20
		Expected Count	2.5	17.5	20.0
		% within Pengetahuan	50.0%	50.0%	100.0%
		% within Penggunaan_APD	100.0%	14.3%	25.0%
		% of Total	12.5%	12.5%	25.0%
	Baik	Count	0	60	60
		Expected Count	7.5	52.5	60.0
		% within Pengetahuan	.0%	100.0%	100.0%
		% within Penggunaan_APD	.0%	85.7%	75.0%
		% of Total	.0%	75.0%	75.0%
Total	Count	10	70	80	
	Expected Count	10.0	70.0	80.0	
	% within Pengetahuan	12.5%	87.5%	100.0%	
	% within Penggunaan_APD	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	12.5%	87.5%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	34.286 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	29.867	1	.000		
Likelihood Ratio	32.557	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	33.857	1	.000		
N of Valid Cases ^b	80				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	.655	.000
	Cramer's V	.655	.000
	Contingency Coefficient	.548	.000
N of Valid Cases		80	

Hubungan antara Sikap dengan Penggunaan APD

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap * Penggunaan_APD	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

Sikap * Penggunaan_APD Crosstabulation

			Penggunaan_APD		Total
			Tidak Lengkap	Lengkap	
Sikap	Negatif	Count	10	18	28
		Expected Count	3.5	24.5	28.0
		% within Sikap	35.7%	64.3%	100.0%
		% within Penggunaan_APD	100.0%	25.7%	35.0%
		% of Total	12.5%	22.5%	35.0%
	Positif	Count	0	52	52
		Expected Count	6.5	45.5	52.0
		% within Sikap	.0%	100.0%	100.0%
		% within Penggunaan_APD	.0%	74.3%	65.0%
		% of Total	.0%	65.0%	65.0%
Total	Count	10	70	80	
	Expected Count	10.0	70.0	80.0	
	% within Sikap	12.5%	87.5%	100.0%	
	% within Penggunaan_APD	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	12.5%	87.5%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	21.224 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	18.085	1	.000		
Likelihood Ratio	23.785	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	20.959	1	.000		
N of Valid Cases ^b	80				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	.515	.000
	Cramer's V	.515	.000
	Contingency Coefficient	.458	.000
N of Valid Cases		80	

Hubungan antara Kenyamanan dengan Penggunaan APD

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kenyamanan * Penggunaan_APD	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

Kenyamanan * Penggunaan_APD Crosstabulation

			Penggunaan_APD		Total
			Tidak Lengkap	Lengkap	
Kenyamanan	Tidak Nyaman	Count	10	10	20
		Expected Count	2.5	17.5	20.0
		% within Kenyamanan	50.0%	50.0%	100.0%
		% within Penggunaan_APD	100.0%	14.3%	25.0%
		% of Total	12.5%	12.5%	25.0%
Nyaman	Count	0	60	60	
	Expected Count	7.5	52.5	60.0	
	% within Kenyamanan	.0%	100.0%	100.0%	
	% within Penggunaan_APD	.0%	85.7%	75.0%	
	% of Total	.0%	75.0%	75.0%	
Total	Count	10	70	80	
	Expected Count	10.0	70.0	80.0	
	% within Kenyamanan	12.5%	87.5%	100.0%	
	% within Penggunaan_APD	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	12.5%	87.5%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	34.286 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	29.867	1	.000		
Likelihood Ratio	32.557	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	33.857	1	.000		
N of Valid Cases ^b	80				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Phi	.655	.000
	Cramer's V	.655	.000
	Contingency Coefficient	.548	.000
N of Valid Cases		80	

Lampiran 7

Dokumentasi



Gambar : 1 Tampilan Dari Depan PT Cipta Baja Raya



Gambar : 2 Tampilan Dari Dalam Perusahaan



Gambar : 3 Bagian peleburan



Gambar : 4 Pembuatan Baja

